

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Postpartum memiliki risiko komplikasi yang tinggi bahkan kematian jika tidak ditangani dengan perawatan yang tepat (WHO, 2023). Pelayanan kesehatan yang baik selama masa postpartum sangat penting untuk mendukung proses pemulihan ibu dan mencegah terjadinya komplikasi postpartum. Postpartum atau masa nifas merupakan fase kritis bagi kesehatan ibu setelah melahirkan. Masa ini berlangsung sekitar 42 hari atau 6 minggu, di mana tubuh ibu mengalami proses involusi, yaitu kembalinya organ reproduksi ke kondisi sebelum hamil (Kemenkes RI, 2020).

Fase *immediate postpartum* masa 0–24 jam setelah kelahiran akan mengalami berbagai perubahan fisiologis yang signifikan. Perubahan ini mencakup nyeri akibat proses persalinan atau tindakan pembedahan, involusi uterus, perdarahan nifas, perubahan sistem kardiovaskular dan pernapasan, serta awal proses laktasi dan perawatan luka. Selain itu, terjadi pula perubahan psikologis yang ditandai dengan fase *taking in*, di mana ibu mulai beradaptasi dengan peran barunya sebagai seorang ibu. Selama fase ini, emosi ibu cenderung fluktuatif, yang dapat memengaruhi keterikatan (*bonding*) antara ibu dan bayi, serta berisiko menimbulkan gangguan psikologis ringan seperti *baby blues* (Az-Zahra et al., 2023).

Periode proses adaptasi ini dapat dipengaruhi dari proses kehamilan hingga persalinan. Nyeri postpartum dapat meningkat dipengaruhi oleh kontraksi uterus (*afterpain*) uterus kembali ke ukuran semula mengalami kontraksi berulang sehingga menimbulkan nyeri trauma jalan lahir *sectio caesarea* (sayatan pada perineum) selama persalinan yang menyebabkan nyeri akibat kerusakan jaringan dan penyembuhan luka, kondisi payudara pembengkakan akibat laktasi juga dapat meningkatkan sensasi nyeri postpartum (Anifah *et al.*, 2022). Selain itu, kondisi seperti multiparitas atau kehamilan yang lebih dari satu kali yang membuat otot uterus cenderung kurang elastis sehingga kontraksi involusi lebih kuat sehingga terasa lebih nyeri, jenis persalinan besarnya trauma perineum yang berkepanjangan, nyeri akut yang tidak ditangani dengan tepat, riwayat nyeri sebelumnya (nyeri punggung dan panggul), obesitas karena nyeri punggung lebih berat setelah melahirkan, faktor psikologis seperti kecemasan, depresi dan perilaku *catastrophizing* (menganggap nyeri akan sangat buruk) sehingga dapat meningkatkan persepsi nyeri (Horvath *et al.*, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa nyeri postpartum *sectio caesarea* dapat mempengaruhi kemampuan ibu untuk beradaptasi dengan peran barunya, serta berpotensi mengganggu keterikatan antara ibu dan bayi (Cao & Chen, 2024). Nyeri postpartum menjadi salah satu keluhan utama yang dirasakan oleh ibu setelah menjalani *sectio caesarea*. Menurut Rohmaniah *et al.*, (2023), nyeri postpartum *sectio caesarea* mencapai 46,2%, dengan sebagian besar ibu melaporkan nyeri sedang hingga berat. Nyeri ini biasanya bersifat

menusuk dan terus-menerus, serta dapat diperparah saat ibu bergerak, menyusui, atau saat mencoba mobilisasi dini. Penelitian yang dilakukan oleh (Azizah et al., 2023) menyebutkan bahwa tingkat nyeri postpartum *sectio caesarea* dapat jauh lebih tinggi dibandingkan persalinan pervaginam. Nyeri ini dapat memengaruhi banyak aspek, mulai dari gangguan tidur, keterlambatan pemulihan luka, hambatan dalam merawat bayi, hingga risiko terjadinya baby blues dan depresi postpartum (Devi Permata Sari et al., 2023).

Terapi nonfarmakologis dapat membantu meminimalisasi periode pemulihan terapi farmakologis sehingga dosis obat yang diperlukan menjadi lebih rendah, mengurangi risiko efek samping, meningkatkan efektivitas analgesik yang diberikan, membantu ibu merasa lebih nyaman, mengurangi kecemasan dan stres, yang sering memperburuk persepsi nyeri, membantu meningkatkan kualitas tidur, yang berkontribusi pada pemulihan dan mengurangi persepsi nyeri, dan meningkatkan keterlibatan ibu dalam proses pemulihan, membuatnya merasa lebih berdaya (Nori et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan alternatif yang lebih aman dan tetap efektif.

Terapi Su-Jok digunakan sebagai terapi dalam mengurangi nyeri postpartum *sectio caesarea* karena terapi Su Jok dilakukan dengan memijat dan menekan titik-titik tertentu di tangan dan kaki seperti *base of thumb point* yang dapat memberikan efek pengalihan nyeri (*pain gate control*),

meningkatkan relaksasi dan mengurangi stres postpartum, memperbaiki sirkulasi darah, dan mempercepat metabolisme jaringan (Iskandar et al., 2022). Metode alternatif dalam membantu mengurangi nyeri pada ibu postpartum *sectio caesarea*. Terapi Su-Jok merupakan terapi nonfarmakologis yang berasal dari Korea Selatan dan diperkenalkan oleh Park Jae Woo. Kata “Su” berarti tangan, dan “Jok” berarti kaki. Terapi ini menggunakan stimulasi titik-titik tertentu di tangan dan kaki yang merepresentasikan organ tubuh, melalui metode seperti pemijatan (akupresur), penempelan biji, magnet, akupunktur, atau oksibusi (Nurjannah, 2024).

Terapi Su Jok ini dapat dijadikan sebagai *combined therapy* dengan teknik relaksasi napas dalam ataupun dengan aromaterapi untuk memaksimalkan pengurangan nyeri pasca *sectio caesarea*, yang secara signifikan membantu mengurangi ketidaknyamanan dan meningkatkan kualitas pemulihan (Pujiawati & Musharyanti, 2023). Penelitian Terapi Su Jok dapat diintegrasikan dengan terapi farmakologis dengan menstimulasi titik pada tubuh dan meningkatkan sirkulasi darah sehingga ibu postpartum dapat merasakan peningkatan kualitas hidup yang signifikan. Secara refleksiologi, stimulasi pada tangan dan kaki dapat menyebabkan vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah) peningkatan sirkulasi darah tersebut dapat membantu membawa oksigen dan nutrisi sel-sel tubuh yang mempercepat proses penyembuhan (Refangga et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas terapi Su-Jok dalam mengurangi nyeri pada berbagai kondisi. Salah satunya pada ibu postpartum salah satunya penelitian Oktapia et al (2022) yang menyebutkan bahwa terapi Su Jok yang dilakukan pada ibu post sectio caesarea dengan nyeri terasa seperti tertusuk-tusuk dan merasakan nyeri hebat dan dilakukan penekanan pada *base of thumb* titik Hegu (L14) menunjukkan penurunan skala nyeri dari skala nyeri 4 menjadi skala nyeri 2. Terapi Su Jok hanya diberikan di tangan pada ibu postpartum *sectio caesarea* karena tangan mudah diakses, memiliki titik refleks yang efektif dalam mengalihkan nyeri dan merangsang penyembuhan, serta memberikan efek penurunan nyeri yang signifikan secara cepat dan praktis (Pujiawati & Musharyanti, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat kasus ini dalam bentuk karya ilmiah akhir. Fokus penelitian ini adalah penerapan terapi Su-Jok untuk membantu menurunkan intensitas nyeri postpartum pada ibu yang telah menjalani *sectio caesarea*. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **"Asuhan Keperawatan pada Ny. R (30 Tahun), P₂A₀H₂ dengan Terapi Su-Jok terhadap Penurunan Skala Nyeri Postpartum *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang."**

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memahami dan mengaplikasikan “Asuhan keperawatan pada Ny. R (30 tahun) P₂A₀H₂ dengan nyeri postpartum *sectio caesarea* melalui penerapan terapi sujok di RSUD ‘Aisyiyah Padang’”

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan karya ilmiah ini adalah ;

- a) Melakukan pengkajian pada Ny. R (30 tahun) P₂A₀H₂ dengan nyeri postpartum *sectio caesarea*.
- b) Menegakkan diagnosa keperawatan pada Ny. R (30 tahun) P₂A₀H₂ dengan nyeri postpartum *sectio caesarea*.
- c) Menyusun intervensi keperawatan pada Ny. R (30 tahun) P₂A₀H₂ dengan nyeri postpartum *sectio caesarea*.
- d) Melakukan implementasi keperawatan pada Ny. R (30 tahun) P₂A₀H₂ dengan nyeri postpartum *sectio caesarea*.
- e) Melakukan evaluasi Ny. R (30 tahun) P₂A₀H₂ dengan nyeri postpartum *sectio caesarea*.
- f) Melaksanakan dan mengevaluasi *evidence based nursing practice* terapi Su-Jok untuk mengurangi nyeri postpartum Ny. R (30 tahun) P₂A₀H₂ dengan postpartum *sectio caesarea*.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa keperawatan pada ibu postpartum *sectio caesarea* dengan menerapkan *evidence based practice* (EBN) terapi Su-Jok sebagai perawatan non-farmakologi untuk membantu mempercepat pemulihan nyeri

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan/Keperawatan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengimplementasikan *evidence based practice* terapi Su-Jok untuk mengurangi nyeri dalam asuhan keperawatan pada ibu postpartum *sectio caesarea*.

3. Bagi klien

Diharapkan dengan diberikannya terapi Su-Jok pada ibu postpartum *section caesarea* dapat menerapkannya untuk mengurangi nyeri postpartum *section caesarea* sehingga dapat meningkatkan kualitas pemulihan pada ibu post *section caesarea*.

4. Bagi peneliti

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan dalam mengatasi nyeri pada ibu hamil postpartum *sectio caesarea*.